

**PENGARUH PENGGUNAAN *MIND MAP* TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUSANAKDI TAMANKANAK-KANAK
DARUL FALAHLUBUK BUAYA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**VIVI ANGGRAINI
NIM: 2011/1100762**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang**

Nama : **Vivi Anggraini**

NIM : **1100762/2011**

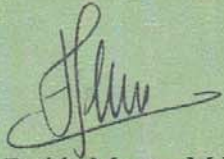
Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2015

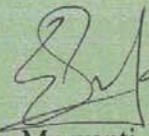
Disetujui oleh:

Pembimbing I



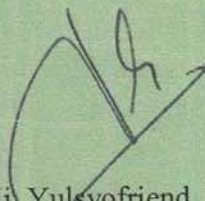
Dra. Farida Mayar, M.Pd
NIP.19610812 198803 2 001

Pembimbing II



Etise Muryanti, M.Pd
NIP. 19741220 200012 2 002

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

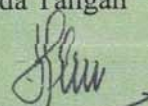
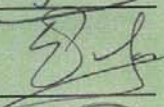
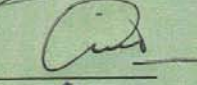
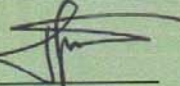
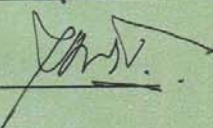
Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Perkembangan
Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak
Darul Falah Lubuk Buaya Padang

Nama : Vivi Anggraini
NIM : 1100762/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida Mayar, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Elise Muryanti, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

I
S
d
p
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2015

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

D7E95ACF587836881

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

VIVI ANGGRAINI

1100762/2011

ABSTRAK

ViviAnggraini. 2014. Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Skripsi. Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya, Padang bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Untuk itulah penggunaan, *Mind Map* mencoba untuk memberikan variasi media dalam mengembangkan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Mind Map* terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *Mind Map* terhadap kemampuan motorik halus anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperiment*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya yang berjumlah 78 orang yang terbagi dalam 4 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Cluster Sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B4 masing-masingnya berjumlah 16 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 10 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembar pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Hasil penelitian terlihat bahwa anak pada kelas eksperimen yang menggunakan *Mind Map* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Mind Map* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya semester satu pada tahun ajaran 2014/2015.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberikan jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi “Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang” ini. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Farida Mayar, M.Pd selaku Pembimbing I dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti, M.Pd selaku Pembimbing II dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku Tim Penguji I
4. Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku Tim Penguji II
5. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Tim Penguji II

6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pds selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi, masukan serta semangat pada penelitian skripsi ini.
8. Bapak Ibu selaku staf tata usaha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu dan mempermudah dalam pengurusan skripsi ini.
9. Bapak Prof. DR. Firman, M.S Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
10. Ayah dan Ibu (Dasrildan Maimon), dan adik saya tersayang Tia Novela serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
11. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler 2011, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selain menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi peneliti sendiri.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GRAFIK HISTOGRAM.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 6
A. Landasan Teori.....	6
1. Konsep Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian	6
b. Karakteristik	7
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian	9
b. Tujuan.....	10
3. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini	11
a. Pengertian	11
b. Fungsi	13
c. PerkembanganKemampuan	14
4. Konsep Media Pembelajaran.....	15
a. Pengertian	15
b. Jenis	16
c. Manfaat	18
5. Konsep Media <i>Mind Map</i>	20
a. Pengertian	20
b. Manfaat.....	21
c. Langkah-Langkah Membuat <i>Mind Map</i>	22
d. Penerapan <i>Mind Map</i> dalam upaya mengembangkan motorik	24
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Data	35
D. Definisi Operasional	36
E. Instrumentasi	37
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	55
A. Deskripsi Penelitian.....	55
B. Analisis Data.....	66
C. Pembahasan.....	73
BAB V. PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Implikasi.....	80
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian	33
2. Populasi Penelitian	34
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Motorik Halus Anak	38
4. Instrumen Pernyataan	39
5. Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik halus	41
6. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik halus	42
7. Validator	46
8. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak	49
9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji <i>Bartlett</i>	53
10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> (kemampuan awal) Kemampuan Motorik Halus Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B1 di TK Darul Falah Lubuk Buaya	56
11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> (kemampuan awal) Kemampuan Motorik Halus Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B4 di TK Darul Falah Lubuk Buaya	58
12. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak di Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen Kelompok B1 di TK Darul Falah Lubuk Buaya	61
14. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B4 di TK Darul Falah Lubuk Buaya	63
15. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik halus Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
16. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Data <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	67
17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
18. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Data <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	69
19. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
20. Hasil Perhitungan Data <i>Post-test</i> Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
21. Hasil Perhitungan Data <i>Post-test</i> Pengujian Dengan <i>t-test</i>	73

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	30

DAFTAR GRAFIK HISTOGRAM

Grafik	Halaman
1. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B1 Di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang.....	57
2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B4 Di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang.....	59
3. Histogram Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60
4. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B1 Di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang.....	62
5. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B4 Di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang.....	64
6. Histogram Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tema Sentral.....	26
2. Bagian-Bagian Rumah.....	26
3. Menghubungkan Tema Sentral Pada Cabang Tema.....	27
4. Gambar Bagian-Bagian Sub Tema.....	27
5. Anak Menghubungkan Gambar dengan Menggunakan Garis Lengkung.....	28
6. Anak Membuat <i>Mind Map</i>	28
7. Guru SedangBercakap-Cakap Dengan Anak Tema HariIni..	48
8. Anak Sangat Tertarik Dengan Kegiatan Yang Akan Dilakukan.....	48
9. Guru SedangBercakap-Cakap Dan AnakTemaHari.....	76
10. Anak Menggunakan <i>Mind Map</i>	76
11. Anak Membuat <i>Mind Map</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Kelas Eksperimen.....	84
2. Rencana Kegiatan Harian Kelas Kontrol.....	100
3. Kisi-Kisi Instrumen.....	116
4. Instrumen Pernyataan.....	118
5. RubrikInstrumen.....	119
6. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas Item.....	122
7. Validitas Item Pernyataan 1.....	123
8. Validitas Item Pernyataan 2.....	125
9. Validitas Item Pernyataan 3.....	127
10. Validitas Item Pernyataan 4.....	129
11. Validitas Item Pernyataan 5.....	131
12. Validitas Item Pernyataan 6.....	133
13. Validitas Item Pernyataan 7.....	135
14. Validitas Item Pernyataan 8.....	137
15. Validitas Item Pernyataan 9.....	139
16. Validitas Item Pernyataan 10.....	141
17. Hasil Analisis Item Instrumen.....	143
18. Tabel Perhitungan Reabilitas Tes.....	144
19. Perhitungan Mencari Reliabilitas.....	145
20. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	147
21. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	148
22. Nilai <i>Pre-test</i> Kemampuan Anak Kelas Kontrol dan Eksperimen Berdasarkan Urutan.....	149
23. Perhitungan Mean, Varians, SD Skor Perkembangan motorik halus anak KelasE ksperimen.....	150
24. Perhitungan Mean, Varians, SD Skor Perkembangan motorik halus anak Kela Kontrol.....	152
25. <i>Pre-test</i> Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Nilai Anak Kelas Eksperimen.....	154
26. <i>Pre-test</i> Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Nilai Anak Kelas Kontrol.....	155
27. Uji Homogenitas Data <i>Pre-test</i> dengan Menggunakan Barlet.....	156
28. Daftar Nilai <i>Post-test</i> KelasEksperimen.....	158
29. Daftar Nilai <i>Post-test</i> KelasKontrol.....	159
30. Nilai <i>Post-test</i> Kemampuan Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Dari yang Terendah Sampai	

Yang Tertinggi.....	160
31. Perhitungan Mean, Varians, SD Skor Perkembangan Motorik Halus AnakKelas Eksperimen.....	161
32. Perhitungan Mean, Varians, SD Skor Perkembangan Motorik Halus AnakKelas kontrol.....	163
33. <i>Post-test</i> PersiapanUji Normalitas (<i>Liliefors</i>) NilaiAnakKelas Eksperimen.....	165
34. <i>Post-test</i> PersiapanUji Normalitas (<i>Liliefors</i>) NilaiAnakKelas Kontrol.....	166
35. Uji Homogenitas Data Post-tetsdengan Menggunakan Uji Bartlet.....	167
36. Uji Hipotesis Data <i>Post-test</i> dengan Menggunakan Uji t-test	169
37. TabelHargakritikdar r product moment..	170
38. Tabel Nilai z.....	171
39. TabelNilaiKritisUntukUjiLiliefors.....	172
40. TabelNilai Chi Kuadrat.....	173
41. Tabelnilai t ujianduaekor.....	174
42. DokumentasiValiditas Data..	175
43. DokumentasiPenelitian...	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Proses perkembangan serta pertumbuhan yang terjadi sangat fundamental bagi kehidupan individu. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar, melalui pendidikan anak usia dini anak dibina sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini ditunjukkan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Pendidikan Taman Kanak-kanak dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (3) bertujuan membantu anak didik

mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik motorik.

Fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang terpenting dikembangkan sejak dini. Perkembangan motorik halus anak, tujuannya adalah anak mampu memfungsikan otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Seiring dengan perkembangan fisik anak yang semakin matang maka perkembangan motorik halus anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan motorik halus. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak dan kreatifitas anak yang menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Diperlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua untuk dapat mengembangkan motorik halus pada anak, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal.

Tingkat capaian perkembangan terhadap bidang perkembangan fisik motorik anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam kelenturan pergelangan otot-otot jari tangan dan melatih keberanian. Perkembangan motorik halus anak yang pesat dapat dilihat melalui berbagai kegiatan ataupun aktivitas permainan yang dilakukan. Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menempel, menggambar, mencetak, merobek, menjahit, menggunting menggunakan kertas, pita daun pisang dan lain-lain. Dengan melakukan kegiatan tersebut akan dapat melenturkan jari-jari tangan anak serta melatih emosi anak dengan baik.

Anak usia dini senang berimajinasi, anak juga menyukai gambar-gambar dan warna-warna. Semua itu dapat ditemui melalui penggunaan *Mind Map*, karena gambar, warna, imajinasi merupakan unsur utama dari *Mind Map*. Jika selama ini guru lebih dominan menggunakan lembar kerja anak sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak serta imajinasinya secara optimal. Maka, dengan bantuan *Mind Map* diharapkan anak dapat menuangkan imajinasinya. *Mind Map* selain dapat memetakan pikiran anak, juga menjadikan anak kreatif. Karena anak tidak saja berpikir lurus saja, akan tetapi anak dapat berimajinasi sesuai dengan fantasinya dan pengalamannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Darul Falah, terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal dan masih jauh dari harapan, anak masih kaku memegang benda-benda dengan benar seperti memegang pensil dan memegang gunting, selain itu anak lebih banyak diam dalam melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halus, serta sedikit anak yang mampu mengungkapkan imajinasinya sehingga mampu mengembangkan motorik halus seperti pada kegiatan menggambar bebas di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti ingin mencoba mencari alternatif penyelesaian yaitu dengan menggunakan *Mind Map*. Melalui penggunaan *Mind Map* ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan *Mind Map* terhadap Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan *Mind Map* yaitu:

1. Perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang secara optimal.
2. Anak masih kaku memegang benda-benda dengan benar seperti memegang pensil dan gunting.
3. Anak lebih banyak diam dalam melakukan kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik halus.
4. Sedikit anak yang mampu mengungkapkan imajinasi mereka sehingga mampu mengembangkan motorik halus seperti pada kegiatan menggambar bebas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, melihat luasnya ruang lingkup yang mempengaruhi hasil belajar anak maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu kurang optimalnya perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah pengaruh penggunaan *Mind Map* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Mind Map* terhadap perkembangan motorik halus di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti:

1. Bagi anak

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak

2. Bagi guru

Sebagai acuan dalam mengajar dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Taman Kanak-kanak (TK)

Dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak.

4. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama dibangku perkuliahan, dan untuk melihat apakah melalui *Mind Map* dapat mengembangkan motorik halus anak.

5. Bagi masyarakat

Untuk dapat memberikan pemahaman orang tua dalam mengembangkan potensi anak.

6. Bagi peneliti lanjutan

Menjadi sumber bacaan dan *literature*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*the golden age*) hingga usia 6 tahun, hal ini merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *the golden age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mengingat masa ini merupakan usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas dimasa mendatang. Pada masa ini pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.

Mulyasa (2012:16) berpendapat bahwa:

“Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan”.

Menurut Suryana (2013:3) menyatakan:

“Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanan yang sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya”.

Sedangkan Menurut Mutiah (2012:2) berpendapat adalah:

“Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentangan waktu sejak lahir hingga usia enam tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan dan pada masa ini anak memiliki keunikan yang perlu diperhatikan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa usia dini juga masa yang paling penting sepanjang usia hidupnya. Sebab masa ini adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalamannya selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Menurut Siswanto (2012:45) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

“a) Anak senang bermain, b) Anak selalu ingin mencoba, c) Anak selalu ingin diperhatikan, d) Anak memiliki sifat polos e) Anak suka menentang, f) Anak suka mengganggu, g) Anak suka meniru, h) Anak suka manja, i) Anak yang berani, j) Anak kreatif, k) Anak keras kepala, l) Anak suka berkhayal, m) Anak suka emosi, n) Anak suka menunda pekerjaan”.

Menurut Sujiono (2010:25) secara khusus anak usia 3-6 tahun, karakteristiknya sebagai berikut:

“a) Senang bertanya tentang apa saja yang dilihat, dengar atau rasakan, b) Sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala dan susah diatur, c) Senang bermain tanpa henti seperti tak kenal lelah, d) Senang menjelajah (bereksplorasi), Anak peniru ulung, pada rentang usia ini proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitar semakin mendekat, e) Senang berkhayal, daya khayal sangat berhubungan dengan kemampuan berimajinasi dan fantasi pada seorang anak”.

Menurut Eliyawati (2005:2-8) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

“a) Anak bersifat unik, b) Anak bersifat *egosentris*, c) Anak bersifat aktif dan energik, d) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, e) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, f) Anak mengekspresikan perilkunya secara relatif spontan, g) Anak senang dengan fantasi/ daya khayal, h) Anak masih mudah frustrasi, i) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, j) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, k) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, l) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman”.

Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, dan mengalami perkembangan kognitif, fisik-motorik, sosial emosional. Masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalamannya selanjutnya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak usia dini merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa. Dengan kata lain masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini.

Menurut Siswanto (2012:2) menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan sebagai proses pendidikan dengan sasaran anak usia 0-6 tahun sebagaimana dikatakan masa keemasan memiliki makna apabila mendapatkan kecukupan kebutuhan fisik, mental dan spiritual maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan sangat baik melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak”.

Sedangkan Latif, dkk (2013:3) mengemukakan bahwa “pendidikan anak usia dini merupakan sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan”.

Peneliti dapat menyimpulkan pendidikan anak usia dini adalah salah satu jenjang pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, pada masa ini penentu kehidupannya kelak di

masyarakat. Apabila terpenuhi kebutuhan fisik, mental dan spiritual yang seimbang maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal sesuai dengannilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberi pengalaman langsung secara optimal.

Menurut Musbikin (2010:47) tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“1)Memberi pengasuhan dan bimbingan yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya, 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpang dapat dilakukan intervensi dini, 3) Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan sekolah dasar, 4) Membangun landasan bagi perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, 5) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermainyang edukatif dan menyenangkan”.

Sedangkan Suyanto (2005:5) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya (*the whole child*), baik itu perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, seni, dan sosial emosional serta kemandirian anak dengan pemberian pengalaman langsung secara optimal. Dan juga dapat mempersiapkan anak dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya.

3. Konsep Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Anak usia dini khususnya (3-6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik halus yang baik. Koordinasi motorik halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan seperti membentuk lilin/ tanah liat, mamalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce dan menggunting. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis. Banyaknya kegiatan melatih motorik halus sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara untuk belum mungkin tercapai.

Keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) adalah:

“Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaat dengan alat-alat untuk bekerja dan mengetik, menjahit dan lain-lain”.

Menurut Santrock (2011:45) menyatakan bahwa “Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diselaraskan. Memegang mainan, menggunakan sendok, mengancingkan baju, atau meraih sesuatu yang memerlukan ketangkasan jari menunjukkan keterampilan motorik halus”.

Sedangkan Learner dalam Sudono (2000:53) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (-), garis vertikal (l) garis miring ke kiri (\) atau miring kekanan (/), garis lengkung (~), lingkaran (O) dapat terus ditingkatkan.

Pada usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai, walaupun belum sempurna dengan cara menggenggam pensil. Pada usia 3-4 tahun anak mulai mampu mengenal lingkaran, segi tiga dan mencontoh berbagai bentuk. Pada usia 4-5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar, gambar orang. Bentuk gambar orang biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar yaitu kepala ditambahkan bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut, dan tangan.

Kegiatan motorik halus merupakan hal yang mendukung pengembangan lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik halus yang benar akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat

terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus ditunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu: ditunjukkan dalam mendukung kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkarannya.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan untuk melatih kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan yang diselaraskan, dan juga keterampilan motorik halus merupakan kemampuan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Aktivitas perkembangan keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak berfungsi untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari (tanah liat, lilin atau adonan), memukul, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).

Sumantri (2005:10) mengemukakan fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut: “*Pertama*, sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan kedua tangan. *Kedua*, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. *Ketiga*, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi”.

Ada beberapa fungsi perkembangan motorik halus menurut Suyanto (2005:51) sebagai berikut

“Pengembangan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, menggunting kertas melatih motorik halus pada anak. Demikian pula menggambar bebas dengan kuas besar, kuas kecil, dan mewarnai mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bias memegang pensil dan belajar kelak”.

Secara khusus fungsi pengembangan motorik halus untuk usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini adalah melatih gerak bagian anggota tubuh seperti koordinasi gerakan mata dan tangan agar mampu mengendalikan berbagai aktivitas yang dilakukan anak termasuk menggambar.

c. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan kemampuan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kegiatan melatih koordinasi antara tangan dan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup yang dilakukan secara bertahap.

Menurut Susanto (2011:34) menyatakan perkembangan kemampuan motorik anak usia dini yaitu:

- a) Usia 3-4 tahun yaitu: menggunakan krayon, menggunakan benda/alat, dan meniru bentuk.
- b) Usia 4-6 tahun yaitu : menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting dan menulis huruf cetak.

Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak menurut Caplan & Caplan dalam Ramli (2005:195) adalah “a) Ketangkasan terbentuk dengan baik. b) Memegang pensil, sikat, gunting atau krayon. c) Menggambar sosok manusia. d) Menggambar rumah. e) Dapat membuat lingkaran, silang dan persegi empat”.

Dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini adalah anak mampu memegang pensil, menggambar, menggunting, menulis, dan mampu mengkoordinasikan otot-otot halus secara lebih optimal.

4. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau

elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Heinich dkk dalam Arsyad (2011:4) mengemukakan media pembelajaran adalah batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima seperti televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya.

Sedangkan menurut Latif,dkk (2013:151) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang mampu mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Berdasarkan penjelasan tentang media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan pada kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau suatu informasi tertentu kepada siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar.

b. Jenis media pembelajaran

Jenis media yang lazim digunakan di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

Menurut Latif, dkk (2012:44) ada 3 jenis media pembelajaran :

- 1) Media *visual*/ media *grafis*, yaitu jenis media yang digunakan hanya dapat dilihat. Antara lain gambar, foto, sketsa, diagram, bagan/chart,

grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin.

2) Media *audio*, media audio yang berkaitan dengan pendengaran.

Contohnya : tape recorder, radio, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

3) Mediaproeksi dia (*audio visual*): adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh : video, film, dan TV.

Menurut Eliyawati (2005:114-118) menyatakan jenis-jenis media pembelajaran adalah:

1) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang diproyeksikan dan tidak diproyeksikan. Media diproyeksikan merupakan media yang menggunakan alat proyeksi dimana ada gambar atau tulisan akan nampak pada layar, sedangkan media yang tidak diproyeksikan merupakan media gambar diam/ mati, media grafis, media model, dan media realita.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (yang dapat didengar). Contoh media audio yaitu program kaset dan program radio.

3) Media Audio Visual

Merupakan kombinasi dari media audio dan visual disebut media pandang dengar. Contoh dari media audio visual ini diantaranya program televisi pendidikan atau video pendidikan, program slide suara dan sebagainya.

Berdasarkan jenis-jenis media yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ada 3 jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu media *audio*, media *visual*, serta media *audio visual*.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran dimana media dalam proses pembelajaran mampu mempertinggi proses belajar siswa dan diharapkan mampu mempertinggi hasil belajar siswa. Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

Latif, dkk (2013:165) mengungkap manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

“1) Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik), 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, 3) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar, 4) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar, 5) Memungkinkan interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, 6) memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya, 7) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa”.

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2011:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan manfaat media yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu dapat menarik minat dan memotivasi anak untuk belajar, Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan menarik dan mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

5. Konsep Media *Mind Map*

a. Pengertian Media *Mind Map*

Mind Map pertama kali diperkenalkan oleh Buzan, yang didefinisikan sebagai salah satu cara termudah untuk menempatkan informasi dan merupakan sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa pada otak manusia.

Menurut Buzan (2005:4) *Mind Map* adalah “cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil keluar dari otak, *Mind Map* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan akan memetakan pikiran kita”. Sedangkan Olivia (2013:7) menyatakan bahwa “*Mind Map* merupakan salah satu cara menyeimbangkan kedua belahan otak kiri dan otak kanan, serta mampu merangsang otak anak lewat kegiatan motorik halus seperti coret-coret dan menggambar”. Menurut Swardarma (2013:2) menyatakan “*Mind Map* merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”.

Sedangkan Windura (2013:12) mendefinisikan *Mind Map* sebagai :

“1) Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak, 2) Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja ilmiah, 3) Sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaannya yang masih tersembunyi, 4) Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan apa yang terjadi secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berfikir. 5) Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar dan berpikir”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Mind Map* adalah sebuah teknik pencatatan yang berpusat pada otak manusia dan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya. Dan dapat menyeimbangkan otak kiri dan kanan.

b. Manfaat Media *Mind Map*

Mind Map memberikan banyak manfaat bagi anak dalam belajar, berfikir maupun merencanakan kegiatannya sehari-hari. *Mind Map* memiliki banyak manfaat, tidak saja hanya untuk pendidikan akan tetapi *Mind Map* bermanfaat untuk segala aspek kehidupan sebagai berikut:

Olivia(2013:11) menyatakan bahwa manfaat *Mind Map* adalah:

“1) Melatih koordinasi antara mata dengan tangan, 2) Membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian) dan lebih baik dalam berfikir dan mengingat, 3) Meningkatkan kecerdasan visual dan kemampuan observasi, 4) Melatih kemampuan berfikir kritis dan berkomunikasi, 5) Meningkatkan kreativitas dan daya cipta, 6) Membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan lebih baik, 7) Membantu mendapatkan ide atau cerita yang brilian, 8) Meningkatkan kecepatan berfikir dan mandiri, 9) Menghemat waktu sebaik mungkin, 10) Membantu mengembangkan diri serta merangsang pengungkapan pikiran, 11) Membantu menghadapi ujian dengan mudah, 12) Membantu mengatur fikiran, hobi dan kehidupan kita, 13) Mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk bersenang senang, 14) Membuat tetap fokus pada ide utama maupun semua ide tambahan, 15) Membantu menggunakan kedua belahan otak yang membuat kita ingin terus menerus belajar”.

Menurut Swadarma (2013:9) menyatakan bahwa:

“1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, 2) Memaksimalkan sistem kerja otak, 3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, 4) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan, 5) Sewaktu-waktu dapat me-*recall* data yang ada dengan mudah”.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat *Mind Map* adalah Anak mampu berfikir maupun merencanakan kegiatannya sehari-haridan khususnya mampu melatih koordinasi antara mata dengan tangan dengan gerakan otot-otot halus jari-jemari anak.

c. Langkah-Langkah Membuat *Mind Map*

Menurut Buzan (2005:15) menjelaskan terdapat tujuh langkah cara membuat *mind map*:

- 1) Mulai dari bagian tengah permukaan secarik kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang. Memulai dari tengah permukaan kertas akan memberikan keleluasaan bagi cara kerja otak untuk memancar ke luar ke segala arah, dan mengekspresika diri lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral anda. Suatu gambar bernilai seribu kata dan membantu anda menggunakan imajinasi. Gambar yang letaknya di tengah-tengah akan lebih tampak menarik, membuat anda tetap terfokus dan membantu memusatkan pikiran.
- 3) Gunakan warna pada seluruh *mind map*, karena bagi otak warna-warna tidak kalah menariknya dari gambar. Warna membuat *mind map* tampak lebih cerah dan hidup, meningkatkan kekuatan dahsyat bagi cara berpikir kreatif dan ini juga merupakan hal menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua dan seterusnya.

- 5) Buatlah cabang-cabang *mind map* berbentuk melengkung bukannya garis lurus.
- 6) Gunakan satu kata kunci perbaris, kata kunci tunggal akan menjadikan *mind map* lebih kuat dan fleksibel.
- 7) Gunakan gambar diseluruh *mind map*, karena setiap gambar sentral akan bernilai seribu kata. Jadi apabila kita hanya memiliki 10 gambar saja pada *Mind map* sama dengan 10.000 kata yang terdapat dalam suatu catatan.

Menurut Windura (2013:33) langkah-langkah cara membuat *Mind map*:

- 1) Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan mendatar.
- 2) Tentukan topik apa yang ingin anda *mind map*.
- 3) Buatlah pusat *mind map* di tengah-tengah kertas berupa gambar gambar pusat *mind map*.
- 4) Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancarkan langsung dari pusat *mind map*. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang yang berbeda.
- 5) Informasi yang ditulis di atas cabang dan jumlah 1 buah kata saja, yaitu berupa kata kunci.
- 6) Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya, gunakan warna yang sama dengan warna cabang utamanya.

- 7) Gambar harus selalu ditambahkan ntuk memperkuat informasi atau membantu kreativias berpikir anak.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang cara membuat *mind map* dapat disimpulkan dengan menggunakan kertas kosong yang tidak bergaris, spidol warna, menentukan topik yang ingin dikembangkan yang dituliskan dibagian tengah kertas, lalu membuat cabang garis dari topik tersebut dan begitu seterusnya. Untuk lebih menarik tambahkan gambar-gambar yang melambangkan setiap ide dari cabang yang dibuat.

d. Penerapan *Mind Map* dalam Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus anakusia dini dapat diartikan sebagai kemampuan keterampilan fisikdengan melibatkan koordinasi otot-otot halus. Artinya tidak hanya lengan yang bergerak namun kegiatan corat-coret, memegang pensil, menggambar nantinya akan mampu melatih anak mengembangkan kemampuan motorik halus. Melalui Penerapan *Mind Map*anak dapat melatih kemampuan motorik halus anak.

Buzan (2005:149) menjelaskan bahwa:

“Kekuatan otot adalah bagian penting dari kesehatan keseluruhan.Kekuatan otot mengacu kepada kemampuan koordinasi semua otot-otot (baik otot halus maupun otot kasar) dan sistem otot untuk mengangkat, menarik, mendorong, dan memutar.Dengan menggunakan *Mind Map* tubuh menjadi lentur, begitu pula akal yang menghasilkan ide-ide kreatif”.

Olivia (2013:10) menjelaskan bahwa:

“Ketika anak membuat *Mind Map*, kemampuan motorik halus anak akan terlatih. Melalui gerakan otot-otot halus jari-jemari pada saat menulis merupakan perwujudan “*Ideo Motor responses*” (IMR). IMR merupakan proses gerakan refleks otot-otot halus yang merupakan reaksi atas stimulasi bawah sadar (*sub-conscious*) seseorang. Karena gerakan ini terjadi spontan dan otomatis, tulisan tangan akan secara jujur mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran bawah sadar penulisnya, tanpa ia sadari”.

Windura (2013:16) menyatakan bahwa:

“*Mind Map* dapat diterapkan untuk semua kegiatan belajar dan berpikir sehingga dapat digunakan dan diterapkan untuk semua aspek kehidupan. *Mind Map* adalah berbentuk visual alias gambar sehingga mudah dilihat. *Mind Map* dihasilkan dari perpaduan pola berpikir lurus dan pola berpikir memancar. Pola berpikir lurus dilakukan dengan menentukan gambar, atau kata. Dilanjutkan dengan mencari hubungan yang sesuai dengan kaitan gambar atau kata yang telah ditentukan sebelumnya”.

Maka penggunaan media *Mind Map* diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan anak mampu berfikir imajinatif dan kreatif. Melalui *Mind Map* diharapkan anak dapat berpikir memancar untuk mengingat dan mengaplikasikannya melalui coretan-coretan yang bermakna. Melalui gerakan otot-otot halus jari-jemari pada saat menulis merupakan perwujudan “*Ideo Motor responses*” (IMR). IMR merupakan proses gerakan refleks otot-otot halus yang merupakan reaksi atas stimulasi bawah sadar (*sub-conscious*) seseorang. Karena gerakan ini terjadi spontan dan otomatis, tulisan tangan akan secara jujur mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran bawah sadar penulisnya, tanpa ia sadari.

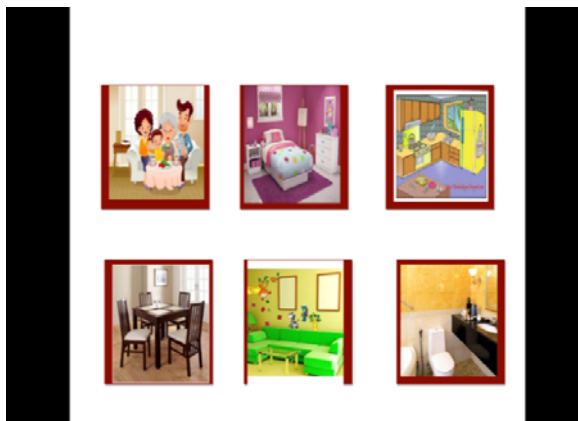
Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam visualisasi ide-ide anak adalah dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan topik. Maka peneliti mencoba merancang pelaksanaan penerapan *Mind Map* dalam upaya mengembangkan motorik halus anak sebagai berikut:

- 1) Anak bersama guru menentukan tema sentral dan melakukan apersepsi.



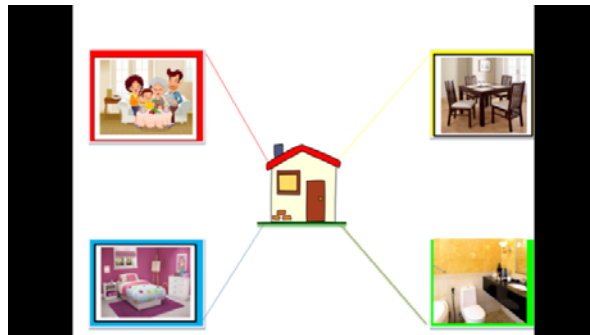
Gambar 1. Tema sentral rumah

- 2) Anak menggunting dan menempel gambar yang mereka pilih.



Gambar 2. Bagian-bagian rumah

- 3) Anak menghubungkan antara tema sentral ke cabang utama menggunakan garis-garis yang berwarna dan variatif sehingga tampilannya menarik.



Gambar 3. **Menghubungkan tema sentral pada cabang-cabang tema**

- 4) Anak menambah gambar yang membantu menjelaskan ide, pikiran, perasaan yang dituangkan dalam *Mind Map*. Serta anak kembali memilih, mengunting dan menempel gambar.



Gambar 4. **Gambar bagian-bagian dari sub tema**

-

6) Membuat gambar *Mind Maps* sendiri dengan kreasi mereka sendiri.



B. Penelitian yang Relevan

28

terhadap kemampuan membaca melalui *Mind Mapping*. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan *Mind Map* dan menggunakan metode penelitian *quashi eksperiment*, namun peneliti terdahulu meneliti untuk mengembangkan kemampuan membaca awal anak sedangkan penelitian yang peneliti lakukan untuk mengembangkan motorik halus anak.

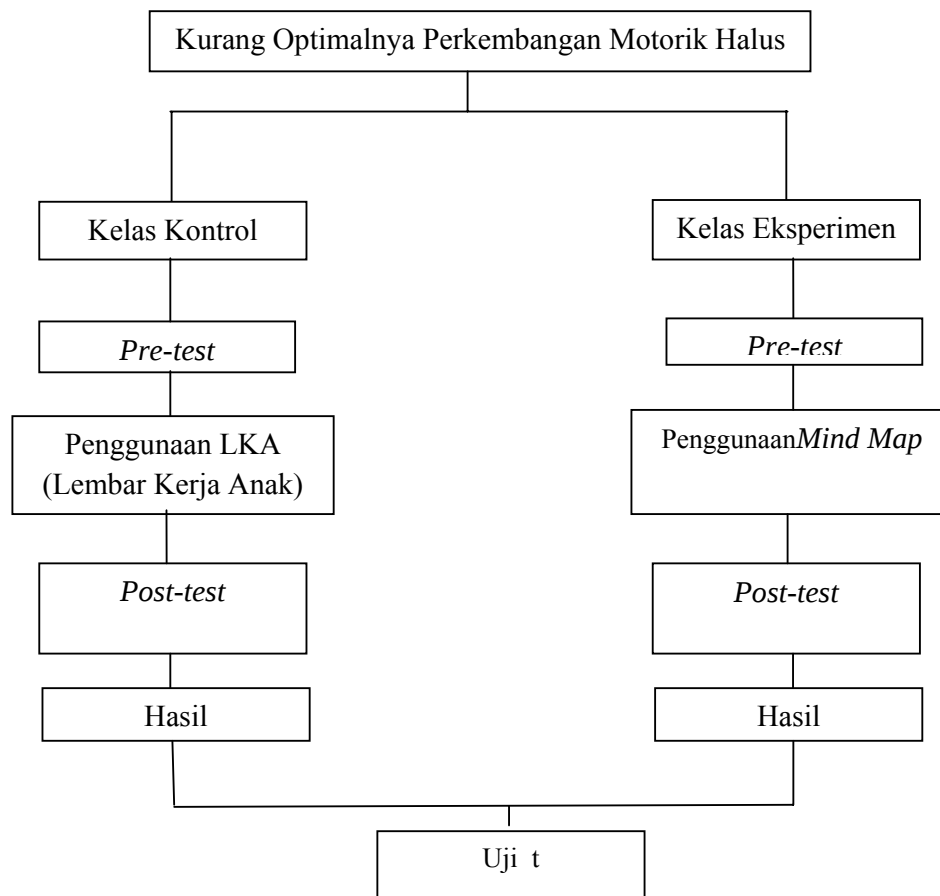
Penelitian Parmusni (2013) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Sketsa Di Taman Kanak Kanak Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan“. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengembangkan kemampuan motorik halus anak namun peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *quashi eksperiment*.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak namun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan alat permainan seperti penelitian di atas, tetapi peneliti menggunakan *Mind Map* dan metode penelitian *quashi eksperiment*.

C. Kerangka konseptual

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan berkembang dan sangat unik. Pendidikan yang diperoleh anak sejak dini merupakan dasar bagi anak untuk memperoleh pendidikan selanjutnya. Untuk itu peneliti merasa perkembangan motorik halus anak sangat penting untuk

diperhatikan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya kelompok eksperimen diberi diberikan perlakuan menggunakan media *Mind Map* sedangkan kelompok kontrol menggunakan menggunakan media LKA (Lembar Kerja Anak). Selanjutnya diberikan *post-test* (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan uji t. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual pengaruh penggunaan *Mind Map* terhadap motorik halus anak di TK Darul Falah di gambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara disuatu penelitian, arena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *Mind Map* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang pada taraf nyata 0,05

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *Mind Map* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang pada taraf nyata 0,05

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian IV sebelumnya, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa simpulan dan saran terhadap hasil penelitian.

1. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil kemampuan Motorik halus kelas eksperimen (B1) dengan kelas kontrol (B4) di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media *Mind Map* dapat mempengaruhi kemampuan Motorik halus. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (100) dibandingkan kelas kontrol (66).
2. Setelah dilakukan uji hipotesis, ternyata hasil yang didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $21,04 > 2,042$ yang dibuktikan dengan taraf signifikansi $\alpha 0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen yang menggunakan *mind map* dengan kelas kontrol yang menggunakan Lembar kerja anak.
3. Penggunaan *Mind Map* terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan anak usia dini maka hasil temuan tentang Pengaruh Penggunaan Mind Map Terhadap Kemampuan Motorik halus Anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *Mind Map* mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak kelompok B.
2. Media ini berpengaruh dan mampu dipakai sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Karena *Mind Map* menggunakan gambar sentral, garis cabang, dimana pada saat pembuatan Mind Map seluruh kegiatannya sangat terkait dengan perkembangan motorik halus anak, seperti kegiatan memegang pensil, menggunting, menggambar. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi guru

Penggunaan media yang bervariasi untuk menstimulasi dan menimbulkan minat anak perlu dilakukan, karena menstimulasi anak dengan berbagai media dan kegiatan yang menarik akan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Penggunaan media yang bervariasi

dilakukan agar anak tidak bosan, dan merasa tertarik untuk mengeksposikan pengalaman ataupun informasi. Hendaknya guru mampu menyediakan dan merancang media yang bervariasi sehingga pembelajaran menyenangkan dan menarik bagi anak.

2. Bagi sekolah

Sekolah dapat memcobaan penggunaan *Mind Map* kembali pada bidang yang sama yakni untuk motorik halus ataupun untuk bidang yang lain. Sekolah dapat memberikan merancang dan mencoba untuk kegiatan pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Arikunto, Saharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Media Press
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Cipta.
- Eliyawati, Cucu. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Latif, Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar Paud*. Jakarta selatan: Laksana.
- Mutiah, Diana. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Olivia, Femi. 2013. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Parmusni, Setiawati. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Sketsa Di Taman Kanak Kanak Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi: Padang FIP UNP.
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.